

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu variabel efikasi diri, keterlibatan kerja dan kinerja. variabel efikasi diri (X_1) dan keterlibatan kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah menengah kejuruan swasta Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi yang terakreditasi A di wilayah dua Kota Bandung, yaitu SMK Kencana, SMK Bina Warga dan SMK BPI.

Tujuannya untuk menguji pengaruh efikasi diri dan keterlibatan kerja terhadap kinerja guru. Penulis telah melakukan penelitian ini dari bulan Januari 2019 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah 105 guru yang merupakan sampel dari populasi guru di SMK Kencana, SMK Bina Warga dan SMK BPI.

3.2 Metode Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari sejumlah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 15).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2017, hal. 2). Tujuan adanya metode penelitian adalah

untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *survey explanatory* (survei eksplanatori). Metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 17).

Metode penelitian survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 17), sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner/angket mengenai Efikasi Diri (X_1), Keterlibatan Kerja (X_2) dan Kinerja Guru (Y) di SMK Swasta Terakreditasi A Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Wilayah II Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Swasta Terakreditasi A Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Wilayah II Kota Bandung.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 37) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi.

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 33). Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini,

variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hal. 38).

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*) dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017, hal. 39). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Efikasi Diri (Variabel X_1), Keterlibatan Kerja (Variabel X_2) dan Kinerja Guru (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut.

3.3.1.1 Operasional Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai keyakinan dan kepercayaan diri guru terhadap kemampuannya untuk melakukan pembelajaran yang efektif. Von Der Embse, dkk. (2016, hal. 2) mendefinisikan bahwa: “*Teacher efficacy is a job-specific extension of self-efficacy, and is delineated by the judgement of an ability to “bring about desired outcomes of student engagement and learning, even among those students who may be difficult or unmotivated”*” (Efikasi guru adalah sebuah spesifik pekerjaan dalam efikasi diri, dan digambarkan oleh penilaian kemampuan untuk “membawa hasil yang diinginkan dari keterikatan peserta didik dan pembelajaran, bahkan diantara peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan atau tidak termotivasi”).

Von Der Embse, dkk. (2016, hal. 2) menggunakan *Teachers’ Self-Efficacy Scale* (TSES) untuk mengukur kemampuan daripada kesanggupan secara global, yaitu ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efikasi diri guru, diantaranya: 1) *Student engagement* (keterikatan peserta didik); 2) *Classroom management* (manajemen kelas); dan 3) *Instructional strategies* (strategi

pembelajaran). Operasional Variabel efikasi diri secara rinci diterangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri (X₁)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efikasi Diri (X₁) Efikasi guru adalah sebuah spesifik pekerjaan dalam efikasi diri, dan digambarkan oleh penilaian kemampuan untuk “membawa hasil yang diinginkan dari pemberdayaan peserta didik dan pembelajaran, bahkan diantara peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan atau tidak termotivasi” (Von Der Embse, dkk., 2016, hal. 2)	<i>Student engagement</i> (Keterikatan peserta didik)	Kemampuan membangun hasrat belajar peserta didik	Interval	24
		Kemampuan memberi dorongan peserta didik untuk bekerja keras dengan tugas mereka	Interval	25
		Kemampuan mengapresiasi kreativitas peserta didik	Interval	26
		Kemampuan mengembangkan keterampilan peserta didik	Interval	27
	<i>Classroom management</i> (Manajemen Kelas)	Kemampuan mengembangkan pemahaman pengetahuan peserta didik	Interval	28
		Kemampuan mengatur tata ruang kelas saat pembelajaran	Interval	29
		Kemampuan mengatur lalu lintas diskusi saat pembelajaran	Interval	30
		Kemampuan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam pembelajaran	Interval	31
		Kejelasan volume suara dalam pembelajaran	Interval	32
		Kemampuan merangsang keaktifan peserta didik di kelas	Interval	33

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Instructional strategies</i> (Strategi Pembelajaran)		Kemampuan menangani kebisingan peserta didik saat pembelajaran.	Interval	34
		Kemampuan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan	Interval	35
		Kemampuan menegakkan kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran	Interval	36
		Kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi ajar	Interval	37
		Kesesuaian materi ajar yang disampaikan dengan kebutuhan peserta didik	Interval	38
		Kemampuan menguasai materi ajar	Interval	39
		Kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik	Interval	40
		Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi ajar	Interval	41
		Kesesuaian sumber belajar dengan materi ajar	Interval	42
		Keikutsertaan dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Interval	43
		Kemampuan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik	Interval	44

Sumber : Von Der Embse, dkk. (2016, hal. 2)

3.3.1.2 Operasional Keterlibatan Kerja

Dalam penelitian ini keterlibatan kerja yang bisa disebut partisipasi diartikan tidak sekedar keterlibatan kerja guru secara keterampilan, tetapi juga keterlibatan secara mental dan emosional yang mendorongnya untuk berupaya keras dan berkontribusi lebih sebagai bentuk tanggungjawab pekerjaan.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Newstrom (2011, hal. 197) bahwa: *“Participation is the mental and emotional involvement of people in group situations that encourages them to contribute to group goals and share responsibility for them”* (Partisipasi adalah keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggungjawab terhadap kelompok itu). Dengan demikian, indikator yang dapat dijadikan untuk mengukur keterlibatan kerja diantaranya keterlibatan secara mental dan emosional, kontribusi dan tanggungjawab.

Adapun operasional Variabel Keterlibatan Kerja secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Keterlibatan Kerja (X₂)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Keterlibatan Kerja (X₂) Partisipasi/keterlibatan kerja diartikan sebagai keterlibatan orang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab terhadap kelompok itu (Newstrom, 2011, hal. 197).	Keterlibatan secara mental dan emosional	Kesenangan melaksanakan pekerjaan	Interval	45
		Ketertarikan terhadap pekerjaan	Interval	46
		Kreativitas dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	47
		Kemauan untuk berprestasi dalam bekerja	Interval	48
		Kemauan untuk memperdalam kompetensi dalam pekerjaan	Interval	49
		Keyakinan melaksanakan	Interval	50

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kontribusi		pekerjaan dengan baik		
		Keikutsertaan dalam menetapkan visi dan misi sekolah	Interval	51
		Keikutsertaan dalam rapat internal guru di sekolah	Interval	52
		Keikutsertaan dalam sosialisasi kurikulum baru	Interval	53
		Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan sekolah	Interval	54
		Keikutsertaan dalam pertemuan MGMP	Interval	55
		Keikutsertaan dalam diklat yang diselenggarakan sekolah	Interval	56
		Kemampuan memberikan motivasi kepada rekan kerja	Interval	57
	Tanggung Jawab	Kesediaan hadir tepat waktu dalam pembelajaran sesuai jam pelajaran	Interval	58
		Kesediaan untuk mengutamakan pekerjaan yang ditugaskan oleh sekolah	Interval	59
		Kesediaan memberikan laporan seluruh pekerjaan kepada Kepala Sekolah secara objektif	Interval	60

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Kesediaan melakukan tugas tanpa ada paksaan	Interval	61

Sumber: (Newstrom, 2011, hal. 197)

3.3.1.3 Operasional Kinerja Guru

Kinerja guru didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi pendidikan (Titisari, 2014, hal. 74). Dalam konteks pendidikan menurut Uno (2013, hal. 93) kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggungjawabnya. Tugas utama seorang guru diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat diukur melalui delapan indikator, yaitu: 1) Kuantitas pekerjaan; 2) Kualitas pekerjaan; 3) Pengetahuan pekerjaan; 4) Kreativitas; 5) Kerjasama; 6) Dapat dipercaya; 7) Inisiatif; dan 8) Kualitas kepribadian (Titisari, 2014, hal. 78). Operasional Variabel Kinerja Guru secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja (Y) “Kinerja guru didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi	<i>Quantity of Work</i> (Kuantitas pekerjaan)	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jumlah jam mengajar yang diberikan	Interval	1
		Ketercapaian penyelesaian tugas tambahan yang diinstruksikan	Interval	2
	<i>Quality of Work</i> (Kualitas pekerjaan)	Ketercapaian penyelesaian pembelajaran sesuai standar kerja	Interval	3

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
pendidikan” (Titisari, 2014, hal. 74)		Ketercapaian penyelesaian tugas tambahan sesuai standar kerja	Interval	4
	<i>Job Knowledge</i> (Pengetahuan pekerjaan)	Kesesuaian pelajaran yang diampu dengan latar belakang pendidikan	Interval	5
		Keterampilan pada bidang yang diajarkan	Interval	6
		Ketepatan dalam evaluasi pembelajaran	Interval	7
	<i>Creativeness</i> (Kreativitas)	Ketepatan penerapan metode pembelajaran yang berbeda di setiap materi ajar	Interval	8
		Ketepatan penggunaan media pembelajaran yang kreatif	Interval	9
		Ketepatan pengembangan bahan pembelajaran melebihi target capaian RPP yang telah disusun	Interval	10
	<i>Cooperation</i> (Kerjasama)	Efektivitas jalinan kerjasama dengan orang tua peserta didik	Interval	11
		Efektivitas jalinan kerjasama dengan rekan kerja tenaga kependidikan	Interval	12
		Efektivitas jalinan kerjasama dengan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama	Interval	13
	<i>Dependability</i> (Dapat dipercaya)	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP	Interval	14
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pembelajaran	Interval	15
	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	Inisiatif melakukan terobosan baru dalam	Interval	16

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Personal Qualities</i> (Kualitas pribadi)		melaksanakan tugas pokok tanpa adanya paksaan	Interval	17
		Inisiatif memberi saran kepada rekan kerja sesama guru		
		Pengendalian stress dalam pekerjaan	Interval	18
		Pengendalian emosi dalam pekerjaan	Interval	19
		Keterbukaan untuk menerima saran dan kritik	Interval	20
		Kepemimpinan dalam tim <i>teaching</i>	Interval	21
		Kejujuran dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	22
		Keramahan terhadap warga sekolah	Interval	23

Sumber: (Titisari, 2014, hal. 78)

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129). Sedangkan Riduwan (2014, hal. 6) menjelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah. Populasi juga didefinisikan sebagai seluruh objek yang menjadi target pengamatan/penelitian (Nursiyono & Wahyuningtyas, 2017, hal. 45).

Pendapat lain menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017, hal. 80).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Swasta Terakreditasi A Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Wilayah II Kota Bandung.

Tabel 3. 4
Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMK Badan Perguruan Indonesia	31 orang
2.	SMK Kencana	56 orang
3.	SMK Bina Warga	55 orang
Total		142 orang

Sumber: Data Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 3.4, jumlah dari keseluruhan guru di SMK Swasta Terakreditasi A Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Wilayah II Kota Bandung yang merupakan bagian dari unit analisis yang menjadi populasi sebanyak 142 orang. Dalam suatu objek penelitian atau populasi, terkadang jumlah populasi terlalu luas bagi peneliti. Dalam suatu penelitian, penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek khususnya yang berhubungan dengan kemampuan tenaga, biaya, ataupun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian yang disesuaikan dari peneliti.

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* khususnya *Simple Random Sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 138).

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 5%)

Penarikan sampel yang dihitung dengan rumus tersebut berdasarkan jumlah guru, maka perhitungan untuk N = 142. Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah atau besarnya sampel yang dijadikan responden yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{142}{1,355}$$

$$n = 104,79 \rightarrow 105$$

Selanjutnya untuk memilih satuan sampling ke dalam sampel pada sampling acak sederhana, dapat dilakukan dengan langkah-langkah (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 137) berikut:

1. Tentukan secara jelas populasi sasarannya. Populasi sasaran ini sangat penting sekali karena harus diketahui pasti, untuk populasi yang mana kesimpulan penelitian nantinya berlaku (ruang lingkup generalisasi).
2. Tentukan satuan sampling yang akan dipilih dari populasi sasaran itu. Misalkan saja satuan samplingnya adalah orang.
3. Daftarkan semua satuan sampling yang ada dalam populasi sasaran ke dalam sebuah kerangka sampling.
4. Tentukan ukuran sampel n.

5. Dilakukan proses pemilihan satuan-satuan sampling secara random. Setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah responden yaitu sebanyak 105 responden. Mengingat populasi tersebar di setiap bagian, maka distribusi ukuran sampel ditentukan berdasarkan metode alokasi proporsional dengan pertimbangan agar sampel yang diperoleh mewakili secara proporsional untuk setiap bagian. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel menurut Rasyid (Somantri & Muhidin, 2006, hal. 163) adalah sebagai berikut.

$$n_1 = \frac{N1}{\sum N} X n_0$$

Keterangan :

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

$N1$ = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah	Bidang Keahlian	Jumlah
SMK BPI Bandung	31/142 x 105 = 23	Administrasi	3/31 x 23
		Perkantoran	= 2
		Rekayasa	3/31 x 23
		Perangkat Lunak	= 2
		Teknik Komputer	4/31 x 23
		Jaringan	= 3
		Normatif	9/31 x 23 = 7
SMK Kencana Bandung	56/142 x 105 = 41	Adaptif	12/31 x 23 = 9
		Administrasi	9/56 x 41
		Perkantoran	= 6

Nama Sekolah	Jumlah	Bidang Keahlian	Jumlah
		Akuntansi	4/56 x 41 = 3
		Pemasaran	5/56 x 41 = 4
		Teknik Komputer Jaringan	5/56 x 41 = 4
		Normatif	15/56 x 41 = 11
		Adaptif	18/56 x 41 = 13
SMK Bina Warga Bandung	55/142 x 105 = 41	Administrasi Perkantoran	8/55 x 41 = 6
		Akuntansi	5/55 x 41 = 4
		Pemasaran	4/55 x 41 = 3
		Multimedia	4/55 x 41 = 3
		Normatif	19/55 x 41 = 14
		Adaptif	15/55 x 41 = 11
		Jumlah	105
Jumlah	105		

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai rekapitulasi sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penarikan sampel di SMK BPI Bandung sebanyak 23 responden, SMK Kencana Bandung sebanyak 41 responden dan SMK Bina Warga Bandung sebanyak 41 responden.

3.3.3. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ Pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data

primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel efikasi diri, keterlibatan kerja dan kinerja guru. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk membahas permasalahan penelitian ini, maka Penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat yang dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 45). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2014, hal. 38). Kuesioner (angket) dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur, artinya kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 45).

Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *Rating Scale*. Skala model pengukuran *rating scale* yaitu: “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”

(Sugiyono, 2017, hal. 97). *Rating scale* atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan *rating* secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada, *rating* yang peneliti gunakan mulai dari 1 – 5, sehingga responden bisa langsung memilih *rating* antara 1 – 5 yang lebih cocok dengan pengalamannya atau yang bisa menggambarkan dirinya.

Setiap pernyataan dalam angket mengharapkan jawaban berbentuk ordinal, interval, nominal dan ratio (Sugiyono, 2017, hal. 143). Penjelasan tersebut menjadi rujukan dalam penelitian ini bahwa jawaban dalam pernyataan angket berbentuk data interval.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai penilaian kinerja guru, profil sekolah, data tenaga pendidik, dan lain-lain.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan pengumpulan data, pengujian terhadap instrumen (alat ukur) menjadi langkah yang penting. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena di dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket secara tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban untuk dipilih responden. Angket disusun menggunakan *rating scale* dengan pemberian *rating* secara langsung mulai dari 1 – 5.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel efikasi diri, keterlibatan kerja dan kinerja guru adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Efikasi Diri

Indikator efikasi diri yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir-butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Efikasi Diri	Keterikatan peserta didik	24, 25, 26, 27, 28	5
	Manajemen Kelas	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	8
	Strategi Pembelajaran	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	8
	Jumlah Butir		21

2. Instrumen Keterlibatan Kerja

Indikator keterlibatan kerja yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir-butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Kerja

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Keterlibatan Kerja	Keterlibatan secara mental dan emosional	45, 46, 47, 48, 49, 50	6
	Kontribusi	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57	7
	Tanggungjawab	58, 59, 60, 61	4
	Jumlah Butir		17

3. Instrumen Kinerja Guru

Indikator kinerja guru yang telah dijabarkan sebelumnya kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan-pernyataan sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Guru	Kuantitas dalam pekerjaan	1, 2	2
	Kualitas dalam pekerjaan	3, 4	2
	Pengetahuan tentang pekerjaan	5, 6, 7	3
	Kreativitas	8, 9, 10	3
	Kerjasama	11, 12, 13	3
	Dapat Dipercaya	14, 15	2
	Inisiatif	16, 17	2

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	Kualitas Pribadi	18, 19, 20, 21, 22, 23	6
	Jumlah Butir		23

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Penelitian ini meliputi dua pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan untuk upaya memaksimalkan kualitas alat ukur agar kekeliruan dapat diminimalkan, serta hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Uji instrumen penelitian dilaksanakan di SMK Kian Santang Kota Bandung dengan responden 20 guru. Tempat uji instrumen dipilih karena kesamaan bidang keahlian dan akreditasi sekolahnya.

3.3.5.1 Uji Validitas

Dalam penelitian, instrumen yang digunakan harus valid. Dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 49) bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Sebelum instrumen disebarkan kepada responden sesungguhnya, maka peneliti harus menyebarkan terlebih dahulu instrumen tersebut kepada yang bukan responden sesungguhnya untuk mengetahui validitasnya. Kegunaan uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ (0, 05), kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan guru di SMK Kian Santang Kota Bandung. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistic dihitung validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan rumus *Product Moment Pearson* dan nilai signifikasi 5% atau 0, 05. Berikut ini langkah-langkah pengujian validitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) ke dalam SPSS.
2. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*, lalu terakhir klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
24	0,839	0,444	Valid
25	0,861	0,444	Valid
26	0,812	0,444	Valid
27	0,791	0,444	Valid
28	0,709	0,444	Valid
29	0,644	0,444	Valid
30	0,758	0,444	Valid
31	0,818	0,444	Valid
32	0,854	0,444	Valid
33	0,573	0,444	Valid
34	0,670	0,444	Valid
35	0,500	0,444	Valid
36	0,853	0,444	Valid
37	0,884	0,444	Valid
38	0,827	0,444	Valid
39	0,855	0,444	Valid
40	0,848	0,444	Valid
41	0,814	0,444	Valid
42	0,799	0,444	Valid
43	0,736	0,444	Valid
44	0,858	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa 21 item pernyataan efikasi diri yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Validitas Keterlibatan Kerja (X₂)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
45	0,766	0,444	Valid
46	0,700	0,444	Valid
47	0,596	0,444	Valid
48	0,598	0,444	Valid
49	0,805	0,444	Valid
50	0,629	0,444	Valid
51	0,743	0,444	Valid
52	0,778	0,444	Valid
53	0,751	0,444	Valid
54	0,512	0,444	Valid
55	0,670	0,444	Valid
56	0,868	0,444	Valid
57	0,760	0,444	Valid
58	0,649	0,444	Valid
59	0,810	0,444	Valid
60	0,865	0,444	Valid
61	0,882	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.10 dapat disimpulkan bahwa 17 item pernyataan keterlibatan kerja yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,732	0,444	Valid
2	0,761	0,444	Valid
3	0,864	0,444	Valid
4	0,893	0,444	Valid
5	0,784	0,444	Valid
6	0,760	0,444	Valid
7	0,791	0,444	Valid
8	0,881	0,444	Valid
9	0,797	0,444	Valid
10	0,752	0,444	Valid
11	0,748	0,444	Valid
12	0,876	0,444	Valid
13	0,878	0,444	Valid
14	0,738	0,444	Valid
15	0,693	0,444	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16	0,795	0,444	Valid
17	0,906	0,444	Valid
18	0,845	0,444	Valid
19	0,821	0,444	Valid
20	0,841	0,444	Valid
21	0,770	0,444	Valid
22	0,810	0,444	Valid
23	0,858	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.11 dapat disimpulkan bahwa 23 item pernyataan kinerja guru yang digunakan peneliti untuk penelitian semuanya adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen yang hendak digunakan memiliki konsistensi dan menghasilkan data yang sama, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017, hal. 121). Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0*.

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X_1 , X_2 , dan Y) ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Efikasi Diri	0,967	0,444	Reliabel
2	Keterlibatan Kerja	0,942	0,444	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,975	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil *Reability Statistic* (SPSS 23)

Tabel 3.12 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂, dan Y bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* Efikasi Diri (X₁) sebesar 0,967; Keterlibatan Kerja (X₂) sebesar 0,942; dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,975 lebih besar dari 0,444 serta membuktikan instrumen penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.3.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors Test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al Rasyid (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 261), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan normalitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic*

Product and Service Solution) version 23.0. Langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* (Purnomo, 2016, hal. 90-93), adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All programs* → *IBM SPSS Statistics 23.0s*
2. Pada halaman SPSS 23.0 yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*
3. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X1, pada kolom *Decimals* diganti jadi 0 (nol), untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, dan pada kolom *Label* ketik Efikasi Diri. Pada baris kedua kolom *Name* ketik X2, kolom *Decimals* diganti jadi 0 (nol), untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, dan pada kolom *Label* ketik Keterlibatan Kerja. Pada baris ketiga kolom *Nama* ketik Y, kolom *Decimals* diganti jadi 0 (nol), untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, dan pada kolom *Label* ketik Kinerja Guru. Untuk kolom lainnya biarkan isian default
4. Jika sudah, masuk ke halaman Data View dengan klik Data View, maka akan terbuka halaman Data View. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel
5. Selanjutnya klik *Analyze* → *Nonparametric tests* → *Legacy Dialogs* → **1-Sample K-S**
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
7. Masukkan variabel efikasi diri, keterlibatan kerja dan kinerja guru ke kotak *Test Variable List*, kemudian klik Normal pada *Test Distribution*
8. Selanjutnya klik tombol OK. Hasil *output* pada uji normalitas akan muncul.
9. Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :
 - a. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
 - b. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Muhidin (2010, hal. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap Variabel memiliki varians yang homogen.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan homogenitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam *Test of Homogeneity of Variances* (Purnomo, 2016, hal. 102-105) yaitu:

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All programs* → *IBM Statistics 23.0*
2. Pada halaman SPSS 23.0 yang terbuka, klik **Variable View**, maka akan terbuka halaman *Variable View*
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X1, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Efikasi Diri, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X2, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Keterlibatan Kerja, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Kinerja Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedang kolom lainnya diisikan sesuai default.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik **Data View**, maka akan terbuka halaman Data View. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel
5. Selanjutnya klik **Analyze** → **Compare Means** → **One Way ANOVA**
6. Setelah itu akan terbukan kotak dialog *One Way ANOVA*

7. Masukkan variabel Y ke kotak **Dependent List** dan variabel X₁ dan X₂ ke kotak **Factor**. Setelah itu klik tombol **Options**. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog **One Way ANOVA: Options**
8. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada **Homogeneity of variance test**. Kemudian klik **Continue**. Maka akan muncul kotak dialog sebelumnya.
9. Klik **OK**. Hasil perhitungan akan muncul.
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - a. Jika nilai sig. > 0,05 maka variasi data dinyatakan homogen.
 - b. Jika nilai sig. < 0,05 maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.3.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara Variabel terikat dan Variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Variabel dependen yang didasarkan pada Variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sumber: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 268)

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan linieritas, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linierity*) lebih dari 0,05. Berikut langkah-langkah analisis pada SPSS 23.0 untuk uji linieritas (Purnomo, 2016, hal. 96-98).

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM Statistics 23.0*
2. Pada halaman *SPSS 23.0* yang terbuka, klik ***Variable View***, maka akan terbuka halaman *Variable View*
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X1, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Efikasi Diri, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X2, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Keterlibatan Kerja, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Kinerja Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedang kolom lainnya diisikan sesuai default.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik ***Data View***, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel
5. Selanjutnya klik ***Analyze*** → ***Compare*** → ***Means***
6. Akan terbuka kotak dialog *Means*
7. Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent List* dan variabel X ke kotak *Independent List*. Selanjutnya klik tombol *Options*. Kemudian muncul kotak *Means: Options*
8. Pada kotak dialog *Means: Options*, beri tanda centang pada ***Test for linierity***. Lalu klik *Continue*
9. Pada kotak dialog sebelumnya klik **OK**. Maka hasil perhitungan linieritas akan muncul.
10. Membuat kesimpulan, dengan kriteria:
 - a. Jika nilai sig. *Linierity* < 0,05 atau nilai sig. *Deviation from linierity* > 0,05 maka data dinyatakan berpola linier.
 - b. Jika nilai sig. *Linierity* > 0,05 atau nilai sig. *Deviation from linierity* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berpola linear

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian” (Noor, 2012, hal. 163).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2017, hal. 244)

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi.

3.3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017, hal. 148).

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, dan rumusan masalah nomor 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat efikasi diri pada guru, agar mengetahui gambaran tingkat keterlibatan kerja guru, dan agar mengetahui gambaran tingkat kinerja guru SMK Swasta yang berakreditasi A Wilayah II Kota Bandung.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata.

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (baca my) untuk populasi, dan \bar{x} (baca $x - \text{bar}$) untuk sampel. Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan (Abdurahman, 2011, hal. 95).

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokkan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dengan data n buah adalah:

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

X_i = Titik tengah masing-masing kelas

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{rentang} : \text{banyaknya interval} = 4 : 5 = 0,8$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran skor rata-rata seperti Tabel 3.13.

Tabel 3. 13
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

Besarnya Nilai Rata-rata (%)	Penafsiran
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

3.3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial (Sugiyono, 2017, hal. 147).

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, rumusan masalah nomor 5 dan rumusan masalah nomor 6 agar mengetahui adakah pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru, adakah pengaruh keterlibatan kerja terhadap kinerja guru dan juga untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri dan keterlibatan kerja terhadap kinerja guru di SMK Swasta berakreditasi A Bidang Keahlian Bisnis Manajemen, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Wilayah II Kota Bandung. Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah berikut ini.

3.3.8.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Terdapat tiga hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

$H_0 : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

$H_1 : \rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru.

Hipotesis 2

$H_0 : \rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh keterlibatan kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : \rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh keterlibatan kerja terhadap kinerja guru.

Hipotesis 3

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh efikasi diri dan keterlibatan kerja terhadap kinerja guru.

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh efikasi diri dan keterlibatan kerja terhadap kinerja guru.

3.3.8.2 Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, terdapat tiga persamaan regresi yang harus dihitung. Persamaan regresi untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2 menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk Hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 213). Dalam penelitian ini, terdapat dua persamaan regresi yang akan digunakan, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variabel tak bebas (terikat), x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intercept (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel. (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 214)

“Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih” (Somantri & Muhidin, 2006, hal. 250).

Kegunaan analisis regresi ganda (Asra, Utomo, Asikin, & Pusponegoro, 2017, hal. 30) yaitu:

- 1) Besarnya ‘efek’ dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan memperhatikan variabel bebas yang lain, yaitu bila variabel bebas lain diasumsikan tetap.
- 2) Perbandingan efek antar variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat.
- 3) Perkiraan (*prediction*) dari nilai Variabel terikat bila nilai semua variabel bebas diketahui.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu efikasi diri (X_1) dan keterlibatan kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- a = Variabel dependen yaitu kinerja guru
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi untuk efikasi diri
- b_2 = koefisien regresi untuk keterlibatan kerja
- X_1 = Variabel independen yaitu efikasi diri
- b_2 = Variabel independen yaitu keterlibatan kerja

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan Aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) version 23.0. Berikut adalah langkah-langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan SPSS version 23.0 (Purnomo, 2016, hal. 162-164).

1. Buka program SPSS dengan klik *Start* → *All Programs* → *IBM Statistics 23.0*
2. Pada halaman *SPSS 23.0* yang terbuka, klik **Variable View**, maka akan terbuka halaman *Variable View*
3. Selanjutnya membuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X_1 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Efikasi Diri, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X_2 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Keterlibatan Kerja,

untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik Kinerja Guru, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedang kolom lainnya diisikan sesuai default.

4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik **Data View**, maka akan terbuka halaman Data View. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel
5. Selanjutnya klik **Analyze** → **Regression** → **Linier**. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*
6. Masukkan variabel Y ke kotak **Dependent**, sedangkan Variabel X₁ dan X₂ ke kotak **Independent**
7. Klik tombol *Statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Statistics*
8. Karena akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yaitu multikolinearitas dan autokorelasi maka beri tanda centang pada **Collinearity diagnostics** dan **Durbin-Watson**. Setelah itu klik **Continue** dan akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
9. Karena akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas, maka klik *Plots*. Kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Plots*
10. Klik ***SRESID** (*Studentized Residual*) kemudian masukkan ke kotak Y dan klik ***ZPRED** (*Standardized Predicted Value*) kemudian masukkan ke kotak X. Setelah itu klik **Continue** dan akan kembali ke kotak dialog sebelumnya
11. Klik **OK**, maka hasil perhitungan akan muncul.

3.3.8.3 Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat dua uji signifikansi, yaitu Uji t dan Uji F. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 1 dan 2, sedangkan Uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial

terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.3.8.4 Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Oleh karena itu sebelum menghitung koefisien determinasi harus diketahui terlebih dahulu nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- 2) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- 3) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Sedangkan untuk mengetahui derajat korelasi Variabel X dan Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut.

Tabel 3. 14
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah
0,2000 – 0,399	Rendah

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017, hal. 184)

Sementara itu, koefisien determinasi (r^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat” (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 183). Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan seratus persen ($R^2 \times 100\%$).